

AKAL DAN WAHYU

Riska Amaliah¹, Andi Resky Yuliana Sari² Abbas³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar

[¹riskaamaliah2000@gmail.com](mailto:riskaamaliah2000@gmail.com), [²andirzkylianass@gmail.com](mailto:andirzkylianass@gmail.com),

[³abbas.bacomiro@unismuh.ac.id](mailto:abbas.bacomiro@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

Reason and revelation are two main sources of knowledge in Islam that play an important role in shaping religious understanding, scientific development, and Islamic civilization. Revelation is viewed as an absolute truth originating from Allah SWT, while reason is a rational potential granted to humans to understand, interpret, and implement the values of revelation in real life. This study aims to analyze the relationship between reason and revelation in the Islamic perspective and examine their relevance to the development of knowledge and civilization. This research employed a qualitative approach using a literature review method by analyzing books and scientific journal articles relevant to the topic. The results of the study indicate that reason and revelation are not contradictory but complementary. Revelation provides moral and spiritual guidance, while reason functions as an analytical tool to contextualize Islamic teachings so that they remain relevant to the dynamics of modern life. The integration of reason and revelation is essential in developing ethical knowledge grounded in divine values.

Keywords: reason, revelation, Islamic perspective

ABSTRAK

Akal dan wahyu merupakan dua sumber utama pengetahuan dalam Islam yang memiliki peran penting dalam membangun pemahaman keagamaan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan peradaban Islam. Wahyu dipandang sebagai sumber kebenaran absolut yang berasal dari Allah SWT, sedangkan akal merupakan potensi rasional yang dianugerahkan kepada manusia untuk memahami, menafsirkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai wahyu dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara akal dan wahyu dalam perspektif Islam serta relevansinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka melalui penelaahan buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa akal dan wahyu tidak

bersifat saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Wahyu memberikan arah moral dan spiritual, sedangkan akal berperan sebagai instrumen analitis dan kontekstualisasi ajaran Islam agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: akal,wahyu,islam

A. Pendahuluan

Akal dan wahyu merupakan dua konsep fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku umat Muslim. Wahyu dipahami sebagai petunjuk ilahi yang bersifat absolut dan menjadi sumber utama kebenaran, sedangkan akal merupakan potensi rasional yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia untuk memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai wahyu dalam kehidupan nyata. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena akal berfungsi sebagai sarana memahami wahyu, sementara wahyu menjadi pedoman agar akal tidak menyimpang dari nilai kebenaran ilahiah. Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi

nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, hubungan antara akal dan wahyu sering kali menjadi perbincangan penting. Di satu sisi, perkembangan ilmu modern menuntut penggunaan akal secara kritis dan rasional, namun di sisi lain nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari wahyu tetap diperlukan sebagai landasan etika. Ketidakseimbangan dalam penggunaan akal dan wahyu dapat menyebabkan terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang berpotensi melemahkan karakter dan identitas keislaman peserta didik. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman

bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

Pendidikan Islam, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, memiliki peran strategis dalam menanamkan pemahaman yang seimbang antara rasionalitas dan spiritualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana integrasi akal dan wahyu dalam perspektif Islam serta relevansinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep akal dan wahyu, menganalisis hubungan keduanya, serta menjelaskan perannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi pustaka (library research)**. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber literatur berupa buku-buku klasik dan kontemporer, artikel jurnal ilmiah nasional, serta publikasi akademik yang relevan dengan kajian akal dan wahyu dalam Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan konsep-konsep akal dan wahyu, kemudian menganalisis hubungan keduanya serta perannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kedudukan Akal dalam Islam

Akal dalam Islam dipandang sebagai anugerah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Al-Qur'an secara eksplisit mendorong manusia untuk menggunakan akalnya dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah SWT, baik yang terdapat di alam semesta maupun dalam kehidupan sosial. Akal menjadi dasar bagi manusia dalam menerima beban syariat, sehingga seseorang baru dikenai kewajiban agama apabila memiliki akal yang sehat.

Meskipun memiliki kedudukan yang penting, akal dalam Islam tidak

bersifat absolut. Akal memiliki keterbatasan, terutama dalam menjangkau hal-hal yang bersifat gaib. Oleh karena itu, penggunaan akal harus berada dalam koridor wahyu agar tidak menimbulkan penafsiran yang menyimpang dari ajaran Islam.

2. Kedudukan Wahyu dalam Islam

Wahyu menempati posisi sentral sebagai sumber utama ajaran Islam. Wahyu berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur aspek akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Sebagai kebenaran 97lahi, wahyu bersifat mutlak dan tidak dapat digantikan oleh sumber pengetahuan lainnya.

Dalam konteks keilmuan, wahyu berperan memberikan arah moral dan nilai spiritual dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya wahyu, aktivitas intelektual manusia tidak hanya berorientasi pada pencapaian material, tetapi juga pada pembentukan karakter dan tanggung jawab moral.

3. Hubungan Akal dan Wahyu dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hubungan antara akal dan wahyu dalam Islam bersifat integratif

dan saling melengkapi. Wahyu memberikan kerangka nilai dan prinsip dasar, sedangkan akal berfungsi sebagai alat untuk memahami, menafsirkan, dan mengontekstualisasikan wahyu sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi ini memungkinkan Islam untuk tetap relevan dalam menghadapi tantangan modernitas tanpa kehilangan identitas keilahianya.

Dalam bidang pendidikan, integrasi akal dan wahyu menjadi landasan penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis sekaligus berakhlak mulia. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek rasionalitas, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan etika.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa akal dan wahyu merupakan dua sumber pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan dalam Islam. Wahyu berfungsi sebagai sumber kebenaran absolut yang memberikan arah dan nilai ilahiah, sedangkan akal berperan sebagai instrumen untuk memahami dan

mengembangkan ajaran Islam sesuai dengan konteks kehidupan. Hubungan keduanya bersifat harmonis dan saling melengkapi, sehingga integrasi akal dan wahyu menjadi fondasi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

Angraeni, A., Bila, S., Rasyid, R., & Sari, H. P. (2024). Relevansi wahyu dan akal sebagai sumber kebenaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Aziz, A. (2021). Konsep wahyu dalam Islam: Kajian epistemologis. *Jurnal Ushuluddin*, UIN Raden Intan Lampung
<https://jurnal.radenintan.ac.id/>

Fahmi, K., Salminawati, & Usiono. (2024). Epistemological questions: Hubungan akal, penginderaan, wahyu, dan intuisi pada pondasi keilmuan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/>

Fitriah, N. (2022). Wahyu sebagai sumber pengetahuan dalam Islam. *Jurnal Ilmu Agama*.

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/>

Husna, A. (2022). Kedudukan akal dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya terhadap ilmu pengetahuan. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*.

<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/>

Samsuddin, S., Kurniati, K., & Misbahuddin, M. (2023). Dialektika akal dan wahyu: Pembaharuan hukum Islam dalam perspektif sosiologi hukum. *Jurnal Ilmiah IAIN Bone*.
<https://jurnal.iain-bone.ac.id/>

Suryana, D. (2020). Hubungan akal dan wahyu dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/>

Zain, M. H., Sartika, M., dkk. (2025). *Integrasi wahyu dan akal dalam filsafat ilmu Islam*. Medan: Pusdikra Publishing.
<https://pusdikrapublishing.com/>